

Hubungan Pengetahuan Geografi dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Singaraja

Septia Amalia Putri^{1*}, Ida Bagus Made Astawa², I Gede Budiarta³

¹⁻³Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Kota Singaraja, Kab. Buleleng, Bali
septia@undiksha.ac.id

Abstract

Environmental degradation resulting from globalization is exacerbated by a lack of environmental concern among the younger generation, a trend believed to be linked to their level of geographical knowledge. This study aims to analyze the significance of the relationship between geographical knowledge and environmental concern. The study population consisted of 4,438 students, and the data were analyzed using the Pearson Product-Moment Correlation. The results indicate a positive and significant relationship between geographical knowledge and the environmental concern of high school students in Singaraja City. Correlation coefficients of 0.556 (SMA Muhammadiyah 2 Singaraja), 0.454 (SMA Negeri 2 Singaraja), and 0.619 (SMA Negeri 3 Singaraja) demonstrate that higher levels of geographical knowledge among students correspond to a greater degree of environmental concern.

Keywords: Geographical knowledge, environmentally conscious attitude

Abstrak

Kerusakan lingkungan akibat globalisasi diperparah oleh rendahnya sikap peduli lingkungan generasi muda, yang diduga berkaitan dengan penguasaan pengetahuan geografi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi hubungan antara Pengetahuan Geografi dan Sikap Peduli Lingkungan. Populasi pada penelitian ini 4.438 orang siswa. teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Geografi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sikap peduli lingkungan siswa SMA di Kota Singaraja. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,556 pada SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, 0,454 pada SMA Negeri 2 Singaraja, dan 0,619 pada SMA Negeri 3 Singaraja menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan Geografi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula sikap peduli terhadap lingkungannya.

Kata kunci: Pengetahuan geografi, sikap peduli lingkungan

Copyright (c) 2026 Septia Amalia Putri, Ida Bagus Made Astawa, I Gede Budiarta

✉ Corresponding author: Septia Amalia Putri

Email Address: septia@undiksha.ac.id (Kota Singaraja, Kab. Buleleng, Bali)

Received 24 July 2026, Accepted 06 August 2026, Published 14 August 2026

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan hidup. Arus globalisasi yang ditandai oleh mobilitas manusia, barang, teknologi, dan informasi memberikan dampak positif terhadap pembangunan, tetapi juga memicu meningkatnya eksploitasi sumber daya alam yang berimplikasi pada berbagai permasalahan lingkungan. Kerusakan lingkungan pada hakikatnya tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga oleh perilaku manusia yang memandang lingkungan semata-mata sebagai objek pemenuhan kebutuhan tanpa memperhatikan prinsip keberlanjutan. Paradigma tersebut mendorong terjadinya eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan sehingga mengancam kelestarian lingkungan.

Permasalahan lingkungan tidak hanya melibatkan kelompok masyarakat dewasa, tetapi juga generasi muda. Berbagai fenomena menunjukkan bahwa sebagian remaja masih memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan, seperti perilaku membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas

maupun ruang terbuka hijau, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Fauzi dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa hanya 35% siswa SMA di Kabupaten Karanganyar memiliki sikap peduli lingkungan yang baik. Penelitian Restiani (2017) juga mengungkapkan bahwa sekitar 70% siswa SMA Negeri 2 Banguntapan belum menunjukkan sikap peduli lingkungan yang memadai. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik masih menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan geografi memiliki posisi yang strategis dalam membentuk sikap peduli lingkungan karena salah satu tujuan pembelajaran geografi adalah mengembangkan pemahaman mengenai hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan serta mendorong peserta didik untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Baik dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, pembelajaran geografi diarahkan agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pemahaman terhadap fenomena geosfer dan permasalahan lingkungan.

Sikap peduli lingkungan merupakan hasil interaksi antara aspek kognitif, afektif, dan kognitif. Dalam konteks tersebut, pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pembentukan sikap. Pengetahuan geografi sebagai bagian dari literasi geografi memberikan landasan bagi peserta didik untuk memahami interaksi, interkoneksi, dan implikasi fenomena keruangan sehingga mampu menganalisis serta mengambil keputusan yang tepat dalam menyikapi permasalahan lingkungan. Penelitian Hifjir dan Agustizar (2020) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pengetahuan geografi lebih baik cenderung memiliki sikap peduli lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki pengetahuan geografi rendah.

Hasil observasi di SMA Negeri 3 Singaraja, SMA Negeri 2 Singaraja, dan SMA Muhammadiyah 2 Singaraja menunjukkan adanya indikasi perilaku yang mencerminkan rendahnya sikap peduli lingkungan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan sekolah, serta kurangnya kepedulian terhadap pemeliharaan tanaman di lingkungan sekolah. Berdasarkan studi dokumen nilai geografi menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa nilai geografinya (>60%) berada pada kriteria di bawah KKM. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikasi penyebab rendahnya sikap peduli lingkungan siswa yang membutuhkan pembuktian lebih jauh.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji sikap peduli lingkungan maupun pengetahuan geografi secara terpisah, kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara pengetahuan geografi dengan sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA di Kota Singaraja masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan geografi dengan sikap peduli lingkungan siswa SMA di Kota Singaraja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan pembelajaran geografi yang lebih efektif untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1-4 Singaraja, SMA Muhammadiyah 2 Singaraja dan SMAS Lab Undiksha dengan jumlah 4.438 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan multistage sampling yang terdiri dari 3 tahapan yakni, cluster sampling, simple random sampling dan cluster sampling penuh. Yang menjadi sampel penelitian adalah kelas X SMA Muhammadiyah 2 Singaraja dengan jumlah peserta didik 28 orang, Kelas X SMA Negeri 2 Singaraja dengan jumlah peserta didik 35 orang dan kelas X SMA Negeri 3 Singaraja dengan jumlah peserta didik 34 orang.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yakni pengetahuan geografi dan sikap peduli lingkungan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif untuk mengukur pengetahuan geografi dan kuesioner untuk mengukur sikap peduli lingkungan. Berikut disajikan Kisi-kisi Pengetahuan Geografi dan Kepedulian Lingkungan peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen (Tes) Pengumpulan Data Pengetahuan Geografi

No.	Indikator	Prediktor	Butir Pertanyaan	
			Jumlah Butir	Nomor Butir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Konsep lingkungan dan komponen lingkungan	Pengertian lingkungan, komponen biotik dan abiotik, serta interaksi dalam lingkungan	1	1
		Jenis-jenis lingkungan	1	2
		Unsur-unsur pembentuk lingkungan	1	3
		Hubungan antar komponen lingkungan	1	4
2.	Penyebab serta dampak kerusakan lingkungan	Faktor penyebab kerusakan lingkungan	1	5
		Aktivitas manusia yang merusak lingkungan	1	6
		Dampak kerusakan lingkungan	1	7
		Upaya mengurangi kerusakan lingkungan	1	8
3.	Pelestarian serta mitigasi bencana	Pengertian pelestarian lingkungan	1	9
		Upaya pelestarian lingkungan	1	10
		Pengertian mitigasi bencana	1	11
		Contoh tindakan mitigasi bencana	1	12
4.	Pemanfaatan sumber daya dan tata ruang	Jenis-jenis sumber daya alam	1	13
		Pemanfaatan sumber daya alam	1	14
		Konsep tata ruang	1	15

		Manfaat perencanaan tata ruang	1	16
5.	Peta dan keterampilan spasial dasar	Pengertian peta	1	17
		Komponen peta	1	18
		Skala peta	1	19
		Interpretasi peta sederhana	1	20
Jumlah			20	20

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen (Kuesioner) Pengumpulan Data Sikap Peduli Lingkungan

No.	Indikator	Prediktor	Butir Pertanyaan	
			Jumlah Butir	Nomor Butir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kesadaran dan tanggung jawab	Kesadaran menjaga lingkungan	1	1
		Tanggung jawab terhadap kebersihan	1	2
		Kepedulian terhadap kerusakan	1	3
		Kesadaran dampak perilaku	1	4
2.	Kebiasaan perilaku sehari hari	Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	1	5
		Kebiasaan menghemat sumber daya	1	6
		Kebiasaan menjaga kebersihan	1	7
		Kebiasaan ramah lingkungan lainnya	1	8
3.	Partisipasi serta Tindakan kolektif	Keikutsertaan dalam kegiatan lingkungan	1	9
		Kerja sama dalam menjaga lingkungan	1	10
		Inisiatif dalam kegiatan lingkungan	1	11
		Kepedulian terhadap kegiatan sosial lingkungan	1	12
4.	Sikap terhadap kebijakan serta Pendidikan lingkungan sekitar	Sikap terhadap aturan lingkungan	1	13
		Dukungan terhadap program lingkungan	1	14
		Kesadaran pentingnya pendidikan lingkungan	1	15
		Partisipasi dalam edukasi lingkungan	1	16
5.	Sikap empati	Empati terhadap kerusakan lingkungan	1	17
		Kepedulian terhadap makhluk hidup	1	18
		Respons terhadap masalah lingkungan	1	19
		Kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitar	1	20
Jumlah			20	20

Instrumen yang sudah dibuat sebelumnya dilakukan pengujian instrumen yakni uji validitas dan uji realibilitas. Uji Validitas yang diukur dalam penelitian ini mencakup instrumen tes pengetahuan geografi dan angket (kuesioner) sikap peduli lingkungan peserta didik. Dalam penelitian ini dilakukan 2 uji validitas. 1) Pada hasil uji validitas isi instrumen data Pengetahuan Geografi dan data sikap peduli lingkungan menunjukkan hasil perhitungan yakni mendapatkan nilai 1,00, sehingga validitas termasuk kriteria sangat tinggi (relevan). 2) pada hasil uji validitas butir instrumen data Pengetahuan Geografi 20 soal dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen data pengetahuan geografi menggunakan teknik Kuder-Richardson dikatakan reliabel dengan hasil perhitungan sebesar 0,719 dan data sikap peduli lingkungan menggunakan teknik Cronbach Alpha dikatakan reliabel dengan hasil perhitungan sebesar 0,986. setelah melakukan uji data dilakukan analisis data, penelitian ini menggunakan dua analisis yakni analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pengetahuan Geografi siswa SMA di Kota Singaraja dalam pembelajaran Geografi dianalisis berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada masing-masing sekolah. Adapun distribusi pengetahuan Geografi siswa SMA di Kota Singaraja pada masing-masing kategori disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Pengetahuan Geografi siswa SMA di Kota Singaraja dalam pembelajaran Geografi

No	Interval Nilai	Kriteria	SMA Muhammadiyah 2 Singaraja		SMAN 2 Singaraja		SMAN 3 Singaraja	
			N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	25 – 39	Sangat Rendah	2	7,00	3	8,00	2	6,00
2.	40 – 54	Rendah	0	0,00	2	6,00	0	0,00
3.	55 – 69	Cukup	5	18,00	3	8,00	5	15,00
4.	70 – 84	Tinggi	14	50,00	17	49,00	14	41,00
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	7	25,00	10	29,00	13	38,00
Total			28	100,00	35	100,00	34	100,00
Nilai Rata-Rata (Mean)			60,89		62,42		69,11	
Nilai Tertinggi			90		95		95	
Nilai Terendah			25		25		20	
Standar Deviasi			15,45		16,28		17,29	

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, SMA Negeri 3 Singaraja memiliki rata-rata pengetahuan Geografi tertinggi, yaitu sebesar 69,11, diikuti oleh SMA Negeri 2 Singaraja sebesar 62,42 dan SMA Muhammadiyah 2 Singaraja sebesar 60,89. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat penguasaan materi Geografi antar sekolah. Meskipun demikian, ketiga sekolah sama-sama menunjukkan kecenderungan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat penguasaan materi yang baik. Pada SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong tinggi, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang berada pada

kategori cukup dan sangat rendah. Kondisi yang serupa juga terlihat pada SMA Negeri 2 Singaraja, di mana mayoritas siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang termasuk dalam kategori cukup, rendah, dan sangat rendah. Sementara itu, SMA Negeri 3 Singaraja menunjukkan dominasi yang lebih besar pada kategori tinggi dan sangat tinggi dibandingkan dua sekolah lainnya. Sebagian besar siswa telah memiliki tingkat pengetahuan Geografi yang baik, sedangkan hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori cukup dan sangat rendah.

Sikap peduli lingkungan siswa SMA di Kota Singaraja dianalisis berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta didik pada masing-masing sekolah. Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat sikap peduli lingkungan siswa diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun distribusi sikap peduli lingkungan siswa SMA di Kota Singaraja pada masing-masing kategori disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA di Kota Singaraja

No.	Interval Nilai	Kriteria	SMA Muhammadiyah 2 Singaraja		SMAN 2 Singaraja		SMAN 3 Singaraja	
			N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	25 – 39	Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2.	40 – 54	Rendah	0	0,00	2	6,00	2	6,00
3.	55 – 69	Cukup	2	7,00	2	6,00	3	9,00
4.	70 – 84	Tinggi	8	29,00	15	43,00	12	35,00
5.	85 - 100	Sangat Tinggi	18	64,00	16	45,00	17	50,00
Total			28	100,00	35	100,00	34	100,00
Nilai Rata-Rata (Mean)			85,42		82,05		82,29	
Nilai Tertinggi			97		96		96	
Nilai Terendah			53		48		50	
Standar Deviasi			13,05		14,32		14,13	

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, SMA Muhammadiyah 2 Singaraja memiliki rata-rata sikap peduli lingkungan tertinggi yaitu sebesar 85,42, diikuti oleh SMA Negeri 3 Singaraja sebesar 82,29 dan SMA Negeri 2 Singaraja sebesar 82,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa pada ketiga sekolah telah memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang baik. Pada SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori tinggi dan cukup. Kondisi yang hampir sama juga terlihat pada SMA Negeri 2 Singaraja dan SMA Negeri 3 Singaraja. Mayoritas siswa pada kedua sekolah tersebut berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori cukup dan rendah. Namun, tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dan kepedulian yang baik terhadap lingkungan.

Selain itu, rata-rata sikap peduli lingkungan siswa pada ketiga sekolah berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi dengan variasi yang cukup beragam antar siswa. Secara keseluruhan, hasil ini

menggambarkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa SMA di Kota Singaraja tergolong baik, yang ditunjukkan oleh dominasi siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi di masing-masing sekolah.

Penilaian hubungan antara variabel yang diteliti dilakukan menggunakan uji Korelasi Product Moment Pearson (r) dengan bantuan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas (pengetahuan geografi siswa) dan variabel terikat (sikap peduli lingkungan siswa) dalam penelitian. Hasil uji Korelasi Product Moment Pearson (r) yang diperoleh melalui program SPSS dapat dilihat pada tabel 5, 6 dan 7.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson untuk SMA Muhammadiyah 2 Singaraja

Correlations			
		Pengetahuan Geografi	Sikap Peduli Lingkungan
Pengetahuan Geografi	Pearson Correlation	1	,556**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	28	28
Sikap Peduli Lingkungan	Pearson Correlation	,556**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	28	28

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson untuk SMAN 2 Singaraja

Correlations			
		Pengetahuan Geografi	Sikap Peduli Lingkungan
Pengetahuan Geografi	Pearson Correlation	1	,454**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	35	35
Sikap Peduli Lingkungan	Pearson Correlation	,454**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	35	35

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson untuk SMAN 3 Singaraja

Correlations			
		Pengetahuan Geografi	Sikap Peduli Lingkungan
Pengetahuan Geografi	Pearson Correlation	1	,619**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	34	34
Sikap Peduli Lingkungan	Pearson Correlation	,619**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	34	34

Berdasarkan tingkat keeratan hubungan, nilai koefisien korelasi sebesar 0,556 pada SMA Muhammadiyah 2 Singaraja termasuk dalam kategori hubungan sedang, nilai 0,454 pada SMAN 2 Singaraja termasuk dalam kategori hubungan sedang, sedangkan nilai 0,619 pada SMAN 3 Singaraja termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan geografi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sikap peduli lingkungan siswa. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan geografi yang dimiliki siswa, maka kecenderungan untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan juga semakin tinggi.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara pengetahuan Geografi dengan sikap peduli lingkungan siswa SMA di Kota Singaraja. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Korelasi Product Moment Pearson (r) yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,556 pada SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, 0,454 pada SMA Negeri 2 Singaraja, dan 0,619 pada SMA Negeri 3 Singaraja. Selain itu, hasil pengujian signifikansi menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 pada SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, 0,006 pada SMA Negeri 2 Singaraja, dan 0,000 pada SMA Negeri 3 Singaraja. Seluruh nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan Geografi dan sikap peduli lingkungan siswa bersifat signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Geografi dengan sikap peduli lingkungan siswa SMA di Kota Singaraja.

Dalam konteks pendidikan lingkungan, pemahaman siswa mengenai kondisi lingkungan, berbagai permasalahan yang terjadi, penyebab kerusakan lingkungan, serta upaya pelestarian lingkungan menjadi landasan dalam membangun kesadaran dan cara pandang terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa, semakin besar kecenderungan terbentuknya sikap peduli lingkungan yang positif, yang selanjutnya dapat diwujudkan dalam perilaku nyata untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Pembelajaran Geografi memiliki peran penting dalam proses tersebut karena materi Geografi tidak hanya membahas fenomena alam dan keruangan, tetapi juga mengkaji interaksi antara manusia dan lingkungan. Melalui pembelajaran Geografi, siswa memperoleh pemahaman mengenai berbagai isu lingkungan seperti pencemaran, perubahan iklim, kerusakan hutan, bencana alam, dan pengelolaan sumber daya alam. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sehingga mendorong terbentuknya sikap peduli lingkungan yang lebih baik.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan Geografi dan sikap peduli lingkungan belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku nyata siswa sehari-hari. Pada beberapa sekolah masih ditemukan sampah yang berserakan di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan, keduanya tidak selalu secara langsung tercermin dalam perilaku. Perilaku peduli lingkungan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebiasaan, pengawasan, budaya sekolah, ketersediaan sarana kebersihan, serta lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi. Pengetahuan yang baik akan membantu siswa memahami dampak dari setiap tindakan yang dilakukan terhadap lingkungan sehingga mendorong munculnya rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran Geografi tidak hanya penting untuk meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan sikap peduli lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Geografi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sikap peduli lingkungan siswa SMA di Kota Singaraja. Semakin tinggi pengetahuan Geografi yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran Geografi perlu terus dikembangkan melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis lingkungan agar tidak hanya

meningkatkan penguasaan materi siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Geografi dengan sikap peduli lingkungan siswa SMA di Kota Singaraja.

Guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada permasalahan lingkungan sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi, studi lapangan, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuan Geografi dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku nyata, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan sampah sekali pakai, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan di sekolah maupun masyarakat. Di sisi lain, pihak sekolah perlu memperkuat budaya peduli lingkungan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mengembangkan program-program pendukung, seperti penghijauan, bank sampah, dan kegiatan berbasis lingkungan yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan cakupan wilayah, jumlah responden, dan jenjang pendidikan yang lebih luas serta mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi sikap peduli lingkungan, seperti literasi lingkungan, pendidikan lingkungan, budaya sekolah, pengaruh keluarga, dan perilaku ramah lingkungan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

REFERENSI

- Adawiyah, L.R dan Gunansyah, Ganes. (2018). Persepsi Guru Terhadap Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi di Kota Surabaya. *JPSD*, Vol. 6, No.4, halaman 608-617.
- Anas, Azwar. 2015. Gara-gara Pengunjung Selfie Taman Bunga Amaryllis Rusak Parah. *Liputan6*, 28 November 2015. Tersedia di <http://citizen6.liputan6.com/read/2377146/gara-gara-pengunjung-selfie-tamanbunga-amaryllis-rusak-parah> [diakses 22- 2-2016].
- Arifin, J., & Nurhadi, S. (2016). *Praktikum Geografi SMA/MA*. Jakarta: Grasindo.
- Astawa, I B M. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berkearifan Lokal Suplemen dalam usaha mewujudkan Insan Berkearifanlingkungan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Seminar Nasional Riset Inovatif, c, 33-39.
- Astawa, I B M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Astawa, Ida Bagus Made, & Adnyana, I. G. A. P. (2018). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

- Chabibah, U. (2008). Pemanfaatan dan Pengembangan Media Presentasi Pembelajaran Geografi. *Pendidikan Inovatif*, 4(1), 42–47.
- De Wit, M. J., & Sturmans, F. (2014). *Human Geography: An Introductory Text*. Boston: Pearson.
- Drs. Bahpari, M. Pd, Mulya, S. Pd (2010) *Geografi SMA/MA kelas XII*. Jakarta : Erlangga
- Fauzi, M. I., Muryani, C., & Santosa, S. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Prestasi Belajar Geografi dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar. *GeoEco*, 4(1). <https://doi.org/10.20961/ge.v4i1.19184>
- Hadi, subari Yunus. 2008. *Konsep dan pendekatan geografi memakai hakekat keilmuan*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM
- Hale Manek, A. (2023). Literasi Bencana dalam Pembelajaran Geografi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Samudra Geografi*, 6(2). <https://doi.org/10.33059/jsg.v6i2.7706>
- Haryanto, Tri, dkk. 2019. *Buku Panduan Pendidik Geografi Untuk SMA/MA Kelas X Klaten*: PT Intan Pariwara
- Hifjir, & Agustizar. (2020). Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Negeri Se Kluet Raya Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Georafflesia*, 5(2).
- Irfianti mustia dewi. Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Physics Education Journal*. 5 (3). 2016. h.73
- Istiqomah, Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata, *Jurnal Dinamika Lingkungan*, Vol 6 (2), 2019, h. 97.
- Ithof Mohammad, Minimnya Kesadaran Adan Akuntabilitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar, *Project Arcitel*, 2018, h. 6.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang
- Khotimah, S. K., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., & Nasution, N. 2022. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Geografi pada
- Kresnawati, N. (2014). Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(3).
- Lubis Puspita, Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4 (1), 2020, h. 36-37.
- Monkhouse, F. J., & Cole, J. H. (1980). *A Dictionary of Geography*. London: Edward Arnold.
- Newhouse, N. Implication of Attitude and Behavior Research for Environmental Conservation, 1990, *Journal of Environmental Education*, h. 26.
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Nugraheni, Rini AS, Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CLT) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung

- Kidul, Jurnal Pendidikan, Edisi 14, 2015, h. 4.
- Nurhadi, S., & Supriyadi, D. (2018). Geografi SMA/MA Kelas X. Jakarta: Grasindo.
- Nurkolis, N., Komang Astina, I., & Nurkolis Pendidikan Geografi, N. (2017). Partisipasi Mahasiswa Geografi Terhadap Pelestarian Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Kajian Kota Hijau (Green Cities). Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 2(11).
- Novarlia, Irena. (2013). Model Pembelajaran Berbasis Literasi Geografi Dalam Upaya Membangun Kecerdasan Ruang Peserta Didik (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Sumedang). Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratiwi, Diah. 201 Fauzi, M. I., Muryani, C., & Santosa, S. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Prestasi Belajar Geografi Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Karanganyar. *GeoEco*, 4(1). <https://doi.org/10.20961/ge.v4i1.191845>. Pasukan Selfie Kembali Rusak Taman Bunga. Okezone, 27 Desember 2015. Tersedia di <http://news.okezone.com/read/2015/12/27/337/1275449/pasukan-selfie-kembali-rusak-tamanbunga> [diakses 22-2-2016].
- Prayoga, Ega Bintang, Fahmi Arif Kurnianto, Ana Susiati, Sri Astutik, Muhammad Asyroful Mujib. 2023. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media TikTok Terhadap Kemampuan Literasi Geografi Siswa SMA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(2) 2023, hal. 262-269
- Pasongli, H., Evita, E., Salam, R., & Marthinu, E. (2023). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik di Kos-Kosan Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 13(1). <https://doi.org/10.21009/10.21009.133>
- Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Perdagangan Antarwilayah dan Antarnegara. *Journal.unublitar*. 6. (3).
- Pilgrim, J., & Martinez, E. E. (2013). Defining Literacy in the 21st Century: A Guide to Terminology and Skills. *Texas Journal of Literacy Education*.
- Prof. Dr. Bintarto, (1992) Geografi Sosial. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Prof. Zulrizka, Psikologi lingkungan Metode dan Aplikasi, (Bandung: PT. Refika Aditama, Cetakan 1, 2013), h. 215.
- Rabiatul Adawiah, Instilling the Environmental Care Characters to the Elementary Schools Located on the River Banks, *Jurnal Wetlands Environmental Management*, Vol. 6 (1), 2018, h. 85.
- Restiani, A. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Materi Geografi Fisik Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 2 Banguntapan. *Jurnal Geo Educasia*, 2(4).
- Saifuddin Azwar, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002), h. 3-4.
- Scholte, Jan Aart. (2000). Globalization: A Critical Introduction. New York : PALGRAVE.

- Somantri, Lili. 2015. Peran Ilmu Geografi dalam Peningkatan Kecerdasan Ruang Wilayah Indonesia. Jurnal: Prosiding Seminar Nasional.
- Supratman, A. (2019). Geografi untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Erlangga.
- Sutarjo Adidusilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Bandung: PT RajaGrafindo Persada, Cetakan 1, 2012), h. 67.
- Suwarno, A. (2017). Metode Penelitian Geografi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Treman, I. W. (2002). Substansi Pembelajaran Geografi di Era Globalisasi. 23, 66–85.
- Wildova, Radka. 2014. Initial Reading Literacy Development in Current Primary School Practice. Procedia Social and Behavioral Science, Science Direct. Vol. 159 : hal. 334-339